

**PENGARUH KONSENTRASI KEPEMILIKAN, *LEVERAGE*, DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR SUB SEKTOR
PERKEBUNAN DAN TANAMAN PANGAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021)**

Widi Fajri Mayyada

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Kuningan

Koresponden: email 20190610082@uniku.ac.id

ABSTRAK

This study aims to analyze the influence of Ownership Concentration, Leverage, and Profitability on Disclosure of Biological Assets. This research was conducted on companies in the agricultural sector, plantation sub-sector and food crops listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. The research method used is descriptive analysis and verification analysis with a quantitative approach. The population of this study were 28 agricultural companies in the plantation and food crop sub-sectors. The research sample consisted of 17 agricultural companies in the plantation and food crop sub-sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 which were obtained using purposive sampling. The data collection technique used by the author in this study was the non-participating observation method. The data analysis technique used is panel data regression analysis. Processing using the Eviews 9 program. Based on the results of the research, the following results are obtained: (1) Concentration of Ownership, Leverage, and Profitability simultaneously have a significant influence on Biological Asset Disclosure. (2) partially variable ownership concentration, leverage, and profitability have a positive and significant impact on the disclosure of biological assets. The results of the regression estimation show that the predictive ability of the 3 independent variables on the disclosure of biological assets is 85.0245%, while the remaining 14.9755% is influenced by other factors not included in this study.

Keywords: Disclosure of Biological Assets, Ownership Concentration, Leverage, and Profitability.

PENDAHULUAN

Indonesia, yang terletak di garis khatulistiwa dengan tanah vulkanik dan iklim tropis, memiliki tanah subur yang mendukung sektor agrikultur. Mayoritas penduduk Indonesia bermata pencaharian sebagai petani, menjadikan negara ini agraris. Lahan pertanian, baik untuk tanaman perkebunan maupun pangan, memiliki kualitas unggul. Pada 2021, sektor pertanian tumbuh 1,84% (yoy) dan berkontribusi 13,28% terhadap perekonomian nasional. Meskipun ekonomi berkontraksi di sektor lain, sektor pertanian tetap memberikan kontribusi

positif karena terkait langsung dengan kebutuhan pangan. Sektor agrikultur terdiri dari tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Untuk pengembangan sektor ini, dibutuhkan informasi akurat mengenai aset agrikultural, karena kualitas pengambilan keputusan bergantung pada kualitas informasi yang diberikan perusahaan (Gustria & Sebrina, 2020; Duwu dkk, 2018).

Penyusunan laporan keuangan perusahaan agrikultur harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), sebagaimana dijelaskan dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK). Laporan keuangan harus memiliki karakteristik dapat dipahami, relevan, dapat dipercaya, dan dapat dibandingkan (Hayati & Serly, 2020). Pengungkapan informasi ekonomi penting untuk meminimalkan kesenjangan informasi antara manajemen dan investor (Healy & Palepu, 2001).

Perusahaan agrikultur memiliki aset biologis, seperti tanaman dan hewan hidup, yang bertransformasi menjadi produk agrikultur (Joulanda & Wahidahwati, 2021). Aset biologis ini mengalami perubahan kuantitatif dan kualitatif yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan keputusan investasi (Fitriasuri & Putri, 2022). Oleh karena itu, pengungkapan informasi tentang aset biologis penting untuk membantu pemangku kepentingan memahami kinerja perusahaan. DSAK mengadopsi IAS 41 dan menetapkan PSAK 69 untuk sektor agrikultur di Indonesia (Suci dkk, 2022).

Pengungkapan aset biologis diukur dengan menggunakan indeks Wallace, yang memberikan skor berdasarkan item yang diungkapkan oleh perusahaan. Semakin banyak item yang diungkapkan, semakin tinggi skor pengungkapan dan semakin mudah bagi investor untuk mengambil keputusan. Berdasarkan data perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021, rata-rata pengungkapan aset biologis menunjukkan hasil yang masih di bawah 64,01%, mencerminkan kurangnya keterbukaan perusahaan terhadap investor (Tabel 1.1). Pengungkapan yang kurang luas dapat menghambat investor dalam mengambil keputusan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan aset biologis antara lain intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, jenis KAP, leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan. Penelitian ini fokus pada faktor konsentrasi kepemilikan, leverage, dan profitabilitas. Konsentrasi kepemilikan berhubungan dengan dominasi pemegang saham mayoritas dalam perusahaan dan berpotensi mempengaruhi kebijakan pengungkapan aset biologis (Joulanda & Wahidahwati, 2021; Fitriasuri & Putri, 2022). Leverage, yang menunjukkan penggunaan hutang perusahaan, dapat mendorong pengungkapan lebih banyak informasi untuk mengurangi biaya agensi (Hayati & Serly, 2020). Profitabilitas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, juga dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis, karena perusahaan yang lebih menguntungkan biasanya lebih terbuka dalam memberikan informasi (Riski dkk, 2019), (Nurfai'jah dkk, 2024), (Nurjanah dkk, 2021), (Prayoga dkk, 2024), (Purnama dkk, 2021) dan (Teguh dkk, 2024) .

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh konsentrasi kepemilikan, leverage, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis. Manfaat penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, khususnya mengenai pengungkapan aset biologis di perusahaan agrikultur, serta memberikan manfaat praktis bagi investor dalam menilai kualitas laporan keuangan, perusahaan dalam memperbaiki pengungkapan aset biologis, dan peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk penelitian lebih

lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan aset biologis dan relevansinya bagi investor.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2018:35) metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Dalam penelitian ini metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menguraikan permasalahan yang berkaitan dengan pertanyaan terhadap variabel mandiri yaitu mendeskripsikan konsentrasi kepemilikan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis.

Menurut Sugiyono (2018:11) metode verifikatif merupakan metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Dalam penelitian ini metode verifikatif bertujuan untuk menganalisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Penelitian verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2021. Perusahaan yang menjadi populasi yaitu sebanyak 28 perusahaan atau 140 data perusahaan. Dalam penelitian ini, perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel yaitu berjumlah 17 perusahaan perkebunan dan tanaman pangan tahun 2017-2021 atau sebanyak 85 data pengamatan.

Jenis data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data dalam bentuk angka dan di dalam data menggunakan operasi matematika yang telah diolah menjadi data untuk keperluan analisis. Data yang digunakan berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi yaitu www.idx.co.id sehingga jenis data tersebut berupa dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian pengungkapan aset biologis, konsentrasi kepemilikan *leverage*, dan profitabilitas pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Analisis ini diolah menggunakan aplikasi program Eviews 9.0.

Tabel 1
Analisis Deskriptif Pengungkapan Aset Biologis

	PAB
Mean	0.549706
Maximum	0.825000
Minimum	0.100000
Std. Dev.	0.211658
Observations	85

Sumber: Data Diolah *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 1, analisis deskriptif pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan dan tanaman pangan selama 2017-2021 menunjukkan bahwa rata-rata pengungkapan aset biologis sebesar 0,5497 atau 55%, yang menunjukkan bahwa 17 perusahaan memiliki pengungkapan yang kurang dari standar 64,01%, sehingga perusahaan perlu meningkatkan pengungkapan sesuai standar yang berlaku. Pengungkapan tertinggi sebesar 0,825 atau 83% dicapai oleh PT. Salim Ivomas Pratama Tbk. (SIMP) pada 2018-2021, mencerminkan transparansi tinggi dalam pengungkapan aset biologis untuk membantu pemakai laporan keuangan mengevaluasi potensi manfaat ekonomisnya. Sebaliknya, pengungkapan terendah sebesar 0,100 atau 10% dicapai oleh PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (BTEK), yang menunjukkan rendahnya transparansi dalam laporan keuangan dan dapat mengurangi pemahaman investor atau kreditor mengenai nilai dan potensi manfaat aset biologis. Selain itu, standar deviasi pengungkapan aset biologis sebesar 0,211 menunjukkan adanya variasi dalam data pengamatan.

Tabel 2
Analisis Deskriptif Konsentrasi Kepemilikan

	KK
Mean	0.534976
Maximum	0.923997
Minimum	0.044239
Std. Dev.	0.238260
Observations	85

Sumber: Data Diolah *Eviews 9.0*

Berdasarkan tabel 2, konsentrasi kepemilikan pada perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan dan tanaman pangan selama 2017-2021 menunjukkan rata-rata 0,53 atau 53%, yang mengindikasikan konsentrasi kepemilikan tinggi (40-70%), di mana pemegang saham mayoritas menguasai perusahaan dan berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Nilai tertinggi 0,92 atau 92% dicapai oleh PT. Smart Tbk (SMAR) pada 2018, menunjukkan pengaruh signifikan PT. Purimas Sasmita sebagai pemegang saham utama dalam keputusan operasional. Sebaliknya, nilai terendah 0,04 atau 4% tercatat oleh Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) pada 2017, menunjukkan kepemilikan saham yang tersebar dan minimnya pengaruh satu kelompok dalam kebijakan perusahaan. Standar deviasi konsentrasi kepemilikan sebesar 0,24 menunjukkan variasi dalam data pengamatan.

Tabel 3
Analisis Deskriptif Leverage

	DAR
Mean	0.547749

Maximum	1.925340
Minimum	0.006817
Std. Dev.	0.341336
Observations	85

Sumber: Data Diolah Eviews 9.0

Berdasarkan Tabel 3, analisis deskriptif *Leverage* pada perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan dan tanaman pangan selama 2017-2021 menunjukkan rata-rata 0,55 atau 55%, yang mengindikasikan perusahaan memiliki tingkat hutang tinggi dan belum efektif dalam menggunakan utangnya. Nilai tertinggi 1,93 atau 193% dicapai oleh PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) pada 2020, menunjukkan risiko tinggi karena penggunaan utang yang tidak efektif. Sebaliknya, nilai terendah 0,07 atau 7% tercatat oleh PT. Provident Agro Tbk (PALM) pada 2021, menunjukkan risiko lebih kecil karena utang yang rendah. Standar deviasi *leverage* sebesar 0,34 menunjukkan variasi dalam data pengamatan.

Tabel 4
Analisis Deskriptif Profitabilitas

Mean	0.091346
Maximum	5.173838
Minimum	-1.260706
Std. Dev.	0.625086
Observations	85

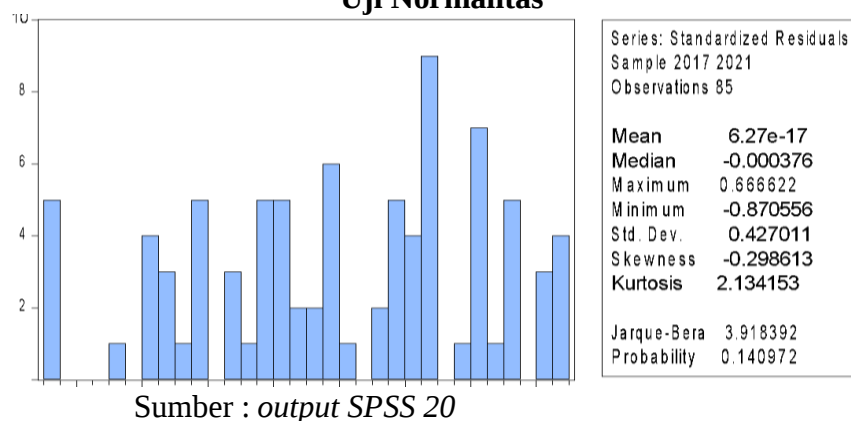
Sumber: Data Diolah Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 4, mengenai hasil analisis Profitabilitas pada perusahaan agrikultur sub sektor perkebunan dan tanaman pangan selama 2017-2021 menunjukkan rata-rata 0,09 atau 9%, yang menunjukkan kinerja yang baik karena berada di atas standar industri ROE sebesar 8,32%. Nilai tertinggi 5,17 atau 517% dicapai oleh PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) pada 2020, menandakan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan besar. Sebaliknya, nilai terendah -1,26 atau -126% tercatat oleh PT. Provident Agro Tbk (PALM) pada 2021, menunjukkan kerugian. Standar deviasi profitabilitas sebesar 0,63 menunjukkan variasi dalam data pengamatan.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dari seluruh variabel penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut :

Grafik 1
Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas diatas menunjukan bahwa nilai *probability* atau *p-value* adalah sebesar $0.140972 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi normal, sehingga data tersebut memenuhi uji normalitas.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi menggunakan model *fixed effect* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.884118	Mean dependent var	0.549706
Adjusted R-squared	0.850245	S.D. dependent var	0.211658
S.E. of regression	0.081908	Akaike info criterion	-1.964121
Sum squared resid	0.436078	Schwarz criterion	-1.389379
Log likelihood	103.4751	Hannan-Quinn criter.	-1.732943
F-statistic	9.610080	Durbin-Watson stat	1.918411
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 5, di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.850245 hal ini menunjukan bahwa pengungkapan aset biologis perusahaan dipengaruhi oleh konsentrasi kepemilikan, *leverage*, dan profitabilitas sebesar 85.0245% sedangkan sisanya 14.9755% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan program aplikasi Eviews 9 diperoleh output atau hasil sebagai berikut:

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.618325	Prob. F(2,78)	0.2048
Obs*R-squared	3.346747	Prob. Chi-Square(2)	0.1876

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji autokorelasi diatas mmenggunakan *Breusch- Godfrey Serial Corelation LM Test* menunjukan bahwa *p-value obs*R- squared* adalah $0.1876 > 0.05$ maka H_0 diterima yang artinya data yang digunakan tidak ada korelasi serial dan dapat dikatakan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Uji Hipotesis

Uji F

Hasil uji F ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji F

R-squared	0.884118	Mean dependent var	0.549706
Adjusted R-squared	0.850245	S.D. dependent var	0.211658
S.E. of regression	0.081908	Akaike info criterion	-1.964121
Sum squared resid	0.436078	Schwarz criterion	-1.389379
Log likelihood	103.4751	Hannan-Quinn criter.	-1.732943
F-statistic	9.610080	Durbin-Watson stat	1.918411
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0

Dari tabel 7, probabilitas (F-statistic) sebesar $0.00000 < 0.05$ maka model signifikansi 5% dan menolak H_0 . Nilai F tabel pada tingkat signifikan 0.05 dengan df_1 (jumlah variabel – 1) = $3 - 1 = 2$, df_2 ($n - k - 1$) = $85 - 2 - 1 = 82$, diperoleh nilai F tabel sebesar 3.11. Perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $9.610080 > 3.11$ dengan nilai probabilitas $0.00000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka model layak sehingga variabel konsentrasi kepemilikan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel pengungkapan aset biologis (Hipotesis 1 Diterima).

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidak variabel- variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

Tabel 7
Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.673132	0.987421	8.783621	0.0000
KK?	0.321864	0.079314	4.058098	0.0001
DAR?	0.667642	0.116936	5.709465	0.0000
ROE?	0.488708	0.136103	3.590721	0.0006

Sumber : Hasil Output Eviews 9.0

Berdasarkan perhitungan dan tabel dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) = 82, diperoleh t_{tabel} sebesar 1.66365. Hasil uji t secara parsial menunjukkan pengaruh variabel independen sebagai berikut:

1. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Variabel konsentrasi kepemilikan memiliki probabilitas 0,0001 ($0,0001 < 0,05$) dan t hitung $4,058098 > t$ tabel 1,66365, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis (Hipotesis 2 Diterima).

2. Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Variabel leverage memiliki probabilitas 0,0000 ($0,0000 < 0,05$) dan t hitung $5,709465 > t$ tabel $1,66365$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis (Hipotesis 3 Diterima).
3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis. Variabel profitabilitas memiliki probabilitas 0,0006 ($0,0006 < 0,05$) dan t hitung $3,590721 > t$ tabel $1,66365$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan aset biologis (Hipotesis 4 Diterima).

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan, leverage, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis. Dengan hasil yang signifikan, penelitian ini dapat digeneralisasikan pada anggota populasi, dimana konsentrasi kepemilikan, leverage, dan profitabilitas dapat digunakan untuk memprediksi pengungkapan aset biologis dan sebagai pedoman bagi investor dalam keputusan investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Joulanda & Wahidahwati (2021), Alifatun & Sa'adah (2020), Jannah (2020), Kamijaya (2019), dan Riski dkk (2019) yang menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, Afiyanti (2020) yang menyatakan leverage berpengaruh positif signifikan, serta Ulfa dkk (2022), Santoso & Handayani (2021), Duwu dkk (2018), dan Suci dkk (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Indonesia. Pengaruh signifikan ini dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi, dimana peningkatan konsentrasi kepemilikan diikuti dengan peningkatan pengungkapan aset biologis. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan saham terkonsentrasi cenderung memberikan tingkat pengungkapan lebih tinggi, mungkin karena tekanan dari pemegang saham terbesar atau respons terhadap peraturan yang lebih ketat. Sesuai teori agensi, semakin tinggi konsentrasi kepemilikan, semakin besar pengaruh pemegang saham mayoritas dalam pengambilan keputusan dan kontrol atas tindakan manajemen, yang memengaruhi pengungkapan aset biologis dan informasi keuangan lainnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Joulanda & Wahidahwati (2021), Riski dkk (2019), Sari dkk (2021), dan Yurniwati dkk (2018), namun bertentangan dengan penelitian Duwu dkk (2018), Fitriyuri & Putri (2022), Khodijah & Utami (2021), dan Zufriya dkk (2020) yang menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Indonesia. Pengaruh signifikan ini dapat digeneralisasikan pada seluruh populasi, dimana peningkatan leverage diikuti dengan peningkatan pengungkapan aset biologis. Hal ini

mencerminkan bahwa perusahaan dengan leverage tinggi cenderung memberikan pengungkapan lebih rinci terkait aset biologis untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai dan potensi pengembaliannya Nurhayati dkk (2021), Purnama dkk (2016), Suhendar dkk (2022). Sesuai teori agensi, semakin tinggi leverage, semakin besar potensi konflik antara pemegang saham dan manajemen, dimana pemegang saham menginginkan pengungkapan lebih rinci dan manajemen cenderung mengurangi pengungkapan untuk mengurangi risiko. Oleh karena itu, pengungkapan lebih rinci diperlukan untuk meyakinkan kreditur bahwa perusahaan mampu membayar utangnya. Hasil ini sejalan dengan penelitian Afiyanti (2020) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis, namun bertentangan dengan penelitian Santoso & Handayani (2021), Ariyani & Hermanto (2023), Carolina dkk (2020), dan Mirovic dkk (2019) yang menyimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di Indonesia. Peningkatan profitabilitas diikuti dengan peningkatan pengungkapan aset biologis, mencerminkan kinerja yang baik dan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan Hamzah dkk (2020), Amelia dkk (2023), Dewi dkk (2021), Markina dkk (2022), Meisyta dkk (2021) dan Muzian dkk (2023). Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan menggunakan pengungkapan informasi sebagai sinyal tentang kondisi dan kinerja perusahaan. Dalam konteks pengungkapan aset biologis, perusahaan yang memberikan informasi lebih rinci dan transparan cenderung mengindikasikan kinerja keuangan yang lebih baik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Riski dkk (2019), Fitriyanti & Putri (2022), dan Sakinatunnisak & Budiwinarto (2020), namun bertentangan dengan penelitian Ariyani & Hermanto (2023), Joulanda & Wahidahwati (2021), Santoso & Handayani (2021), Duwu dkk (2018), dan Suci (2022) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan aset biologis.

SIMPULAN

1. Konsentrasi kepemilikan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan aset biologis, artinya terjadi perubahan pada konsentrasi kepemilikan, *leverage*, dan profitabilitas akan mengakibatkan perubahan pada tingkat pengungkapan aset biologis.
2. Konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, artinya semakin tinggi tingkat konsentrasi kepemilikan maka semakin luas pula tingkat pengungkapan aset biologis perusahaannya. Sebaliknya semakin rendah tingkat konsentrasi kepemilikan maka semakin rendah pula tingkat pengungkapan aset biologis perusahaannya.
3. *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, artinya semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin luas pula tingkat pengungkapan aset biologis perusahaannya. Sebaliknya semakin rendah tingkat *leverage* maka semakin rendah pula tingkat pengungkapan aset biologis perusahaannya.
4. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan aset biologis, artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin luas pula tingkat pengungkapan aset biologis

perusahaannya. Sebaliknya semakin rendah tingkat profitabilitas maka semakin rendah pula tingkat pengungkapan aset biologis perusahaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan aset biologis dalam laporan keuangan berdasarkan PSAK 69 Agrikultur (Perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019) [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang].
- Afrilia Ulfa, O., Nasrizal, N., Susilatri, S., & Kurnia, P. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 3(1), 83–100. <https://doi.org/10.31258/current.3.1.83-100>
- Amelia, E., & Purnama, D. (2023). Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba. *Review of Applied Accounting Research*, 3(1), 101-111.
- Ariyani, A., & Hermanto, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan. *Jurnal Ekonomi Paradigma*, 19, 1–75. <https://journal.uniba.ac.id/index.php/PRM/article/view/9/0>
- Bapepam. (2002). Surat Edaran Ketua Bapepam No SE-02/PM/2002 tentang pelaporan dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik untuk industri manufaktur, 27 Desember 2002.
- Carolina, A., Kusumawati, F., & K. N. L. C. (2020). Firm characteristic and biological asset disclosure on agricultural firms. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(2), 59–71.
- Dewi, D. C., Nurhayati, E., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2020). *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7(2).
- Duwu, M. I., Daat, S. C., & Andriati, H. N. (2018). Pengaruh biological asset intensity, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, jenis KAP, dan profitabilitas terhadap biological asset disclosure (Pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(November), 56–75.
- Fitriasuri, F., & Putri, M. A. (2022). Determinan pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI. *Owner*, 6(4), 3510–3523. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1188>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustria, U., & Sebrina, N. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan jenis KAP terhadap pengungkapan aset biologis. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2362–2372. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.217>

- Hamzah, A., Nurhayati, E., Martika, L., Puspasari, O., & Nurhaliza, S. (2022, August). Effect of Operating Expenses of Operating Income, Loan to Deposits Ratio, Non Performing Loan on Profitability with Capital Adequacy Ratio as a Moderating Variable. In *Proceedings of the 2nd Universitas Kuningan International Conference on System, Engineering, and Technology, UNISSET 2021, 2 December 2021, Kuningan, West Java, Indonesia*.
- Hayati, K., & Serly, V. (2020). Pengaruh biological asset intensity, growth, leverage, dan tingkat internasional terhadap pengungkapan aset biologis. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(2), 2638–2658. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i2.236>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *PSAK 69 Agrikultur*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Joulanda, R., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan aset biologis perusahaan agrikultur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–20.
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan ke-7). PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan ke-9). PT Raja Grafindo Persada.
- Khodijah, A. S., & Utami, E. R. (2021). The role of biological assets disclosure in agricultural companies: A study in Indonesia. *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)*, 176(ICoSIAMS 2020), 267–276. <https://doi.org/10.2991/aer.k.210121.037>
- Markina, Y., Suhendar, D., & Purnama, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Investment Opportunity Set (Ios) Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 8(2).
- Meisya, E. D., Yusuf, A. A., & Martika, L. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 7(1).
- Mirović, V., Milenković, N., Jakšić, D., Mijić, K., Andrašić, J., & Kalaš, B. (2019). Quality of biological assets disclosures of agricultural companies according to international accounting regulation. *Custos e Agronegocio*, 15(4), 43–58.
- Muzian, S. O., Suhendar, D., & Purnama, D. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Aktivitas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kesulitan Keuangan. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, (6), 580-593.
- Nurfai'jah, F. A., Rahmawati, T., & Supriatna, Y. (2024). Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Efek Syariah Di Indonesia dan Malaysia, Implikasi dari peningkatan Profitabilitas, Leverage, dan Pengungkapan Emisi Karbon. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 6(2), 189-213.

- Nurhayati, N., Fitriana, R., Isrowiyah, A., Zahroh, F., & Widyani, I. P. (2021). Does wealth levels, reliance and leverage influence financial performance?. *Calitatea Vietii*, 22(185), 177-183.
- Nurjanah, I., & Purnama, D. (2021). Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Profitabilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 260-269.
- Prayoga, E., Djuardi, D., & Suhendar, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Sturuktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018–2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 113-125.
- Purnama, D., Pinasti, M., & Herwiyanti, E. (2016). Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 12(1), 1-12.
- Purnama, D., Harjadi, D., & Juwita, J. (2021). Total Aset, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Medikonis*, 12(2), 33-41.
- Riski, T., Probowulan, D., & Murwanti, R. (2019). Dampak ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis. 8(1), 60–71.
- Sakinatunnisak, S. E., & Budiwinarto, K. (2020). Analisis pengaruh biological asset intensity dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 20(2), 178–185.
- Santoso, J., & Handayani, S. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, growth, leverage, profitabilitas dan tingkat internasionalisasi terhadap pengungkapan aset biologis. *Jurnal Sosial dan Sains*, 1(3), 140–153.
- Sari, I. P., Azmi, Z., & Azhari, I. P. (2021). Pengaruh biological asset intensity dan konsentrasi kepemilikan terhadap biological asset disclosure. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(4), 587–596.
- Setiadi, I., & Agustina, Y. (2022). Determinan pengungkapan aset biologis perusahaan agrikultur di Indonesia. 18(4), 758–765.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suci, S. M., Dewi, F. G., & Sembiring, S. I. O. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan aset biologis sesudah penerapan PSAK 69. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 4(1), 73–85. <https://doi.org/10.35912/jakman.v4i1.1682>

- Teguh, I., Fitriani, C., & Febriansyah, Y. (2024). Penguatan Profitabilitas Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Dan Kaum Milenial Di Desa Ancaran. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 332-338.
- Ulfa, O. A., Nasrizal, N., Susilatri, S., & Kurnia, P. (2022). Faktor yang mempengaruhi pengungkapan aset biologis pada perusahaan perkebunan di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, 3(1), 83–100. <https://current.ejournal.unri.ac.id>
- Yuliana, L., & Yuyetta, E. N. A. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi leverage perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 729–741.
- Yurniwati, Y., Djunid, A., & Amelia, F. (2018). Effect of biological asset intensity, company size, ownership concentration, and type firm against biological assets. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 21(1), 121–146. <https://doi.org/10.33312/ijar.338>
- Zufriya, C., Putri, N. K., & Farida, Y. N. (2020). Pengaruh biological asset intensity, konsentrasi kepemilikan dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biologis. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 271–282. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.252>